

















membunyikan petasan yang sangat nyaring sehingga membuat kaget orang-orang sekitar. sebagian Kiai juga kurang setuju dengan adanya replika kera, macan dan *ta'buta'an* yang menggambarkan makhluk yang bernyawa yang sebagian ulama mengharamkan *tashwirul hayawan* (menggambar atau mematung makhluk yang bernyawa), mereka juga menganggap hal tersebut tidak layak ditampilkan mengingat Maulid Nabi adalah acara Islami maka lebih pantas diwarnai dengan sesuatu yang Islami pula, sedangkan tawuran dan joget-joget dengan musik disco dalam prosesi *Sageddog* jelas jauh dari nilai-nilai Islam.

Menyikapi realitas perkembangan *Sageddog* mayoritas Masyarakat beranggapan bahwa masih ada relevansi antara *Sageddog* dan ajaran Islam meskipun disatu sisi ada penyimpangan-penyimpangan akan tetapi penyimpangan tersebut masih bersifat ringan dan tidak masuk pada kategori syirik. Karena bukan dalam ruang lingkup aqidah. Lain halnya dengan Kiai Ahmad Rifa'i dan Kiai Mas'ula Ahmad yang lebih tegas menyikapinya, ia berdua mengatakan bahwa *Sageddog* merupakan aplikasi dari perayaan Maulid Nabi adalah sesuatu yang dibolehkan selagi di dalamnya tidak melanggar *syari'at* agama, sedangkan saat ini telah ada semacam replika binatang (makhluk bernyawa) dan musik disco (musik tidak islami) yang sebagian ulama mengharamkannya dan itu tidak pantas ditampilkan pada acara peringatan Maulid Nabi. Upaya untuk menghilangkan unsur yang tidak baik didalamnya sudah kami lakukan dengan menasehati para













